

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai (a) pengertian strategi pembelajaran, (b) kajian tentang peran guru, (c) mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, (d) prestasi belajar, (e) penelitian terdahulu, dan (f) kerangka berfikir.

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi pembelajaran

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi baik dan sesuai dengan sasaran. Karena strategi dalam pembelajaran sangat berpengaruh untuk mewujudkan tujuan awal dari pendidikan. Sebelum lebih jauh kita mengartikan strategi pembelajaran alangkah baiknya kita mengetahui apa itu strategi dan pembelajaran.

Strategi berasal dari bahasa Inggris "*strategy*" yang artinya ilmu siasat perang.¹ Pendapat lain mengatakan bahwa, istilah strategi digunakan pada dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategos*", yang berarti jenderal atau panglima. Sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejendralan atau ilmu kepanglimaannya.² Dalam kamus besar Bahasa

¹ S. Wojowasito dan W.J.S. Puswadaminta, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*. (Bandung: Hasta, 1980), hal. 216

² W. Gulo, *Strategi belajar mengajar*. (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 1

Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, dalam bukunya *Strategi belajar mengajar* mengemukakan bahwa, “Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”⁴

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Sedangkan istilah pembelajaran merupakan pdaan dalam kata bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Gagne dan briggs mendefinikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *evens* (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb.) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajaran), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Tujuan nya yaitu membantu orang belajar, atau memanipulasi lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar.⁵

Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk

³ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 859

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. IV, hal. 5

⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 7

mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Dick & Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang instruktur, guru, dosen dalam proses pembelajaran.⁶

Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran yakni:

a. Strategi pengorganisasian pembelajaran

Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya.

b. Strategi penyampaian pembelajaran

Strategi penyampaian adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dan/atau untuk menerima serta merespon masukan dari siswa.

c. Strategi pengelolaan pembelajaran.

Strategi pengolahan adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dan variabel strategi pembelajaran lainnya (variabel strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian). Strategi pengolahan

⁶ *Ibid...*, hal. 10

pembelajaran berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pengolahan pembelajaran berhubungan dengan penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar, dan motivasi.⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa strategi pembelajaran, merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat diwujudkan diakhir kegiatan belajar.

2. Jenis-jenis strategi pembelajaran

Menurut Rowtree yang dikutip oleh Wina Sanjaya, strategi pembelajaran adalah:

- a. Strategi penyampaian penemuan/*exposition-discovery learning*.
- b. Strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *group-individual learning*.⁸

Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Adapun strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasai secara penuh, dengan demikian strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampaian informasi.

⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 5-6

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...* hal. 126

Sedang dalam strategi *discovery* bahan pelajaran dicari dan ditemukan oleh siswa sendiri melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa. Karena sifat yang demikian strategi ini, sering dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung.

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri, kecepatan, keterlambatan, dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individual siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri.

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, strategi belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh orang atau beberapa orang guru. Bentuk kerja kelompok ini bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal atau juga bisa siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil semacam *buzz group*. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama.

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibagi menjadi strategi pembelajaran *deduktif* dan strategi pembelajaran *induktif*. Strategi pembelajaran *deduktif* adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan ilustrasi-ilustrasi, atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara berlahan-lahan menuju yang kongkrit. Sedangkan strategi pembelajaran *induktif* adalah pengajaran dimana proses pengolahan pesan

bertolak dari contoh-contoh kongkrit pada generalisasi atau prinsip yang bersifat umum, fakta-fakta yang nyata pada konsep yang bersifat abstrak.⁹ Strategi ini kerap dinamakan strategi yang bersifat dari khusus ke umum.

3. Komponen strategi pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi.¹⁰ Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama yang baik. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

Dalam menerapkan strategi pembelajaran ada beberapa komponen yang harus diperhatikan agar dalam kegiatan pembelajaran tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan menurut Dick and Carey menyebutkan ada 5 komponen strategi pembelajaran yakni:

- a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan
- b. Penyampaian informasi
- c. Partisipasi siswa
- d. Tes
- e. Kegiatan lanjutan

⁹Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, Dan Aplikasi Proses Dalam Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal.7

¹⁰Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar...* hal.43

Berdasarkan komponen strategi pembelajaran yang dikemukakan para ahli secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi:

a. Komponen pertama yaitu urutan kegiatan pembelajaran.

Mengurutkan kegiatan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam pelaksanaan kegiatan mengajar, guru dapat mengetahui bagaimana memulainya, menyajikannya dan penutup pelajaran.

1). Sub komponen pendahuluan

Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian siswa agar siswa bisa mempersiapkan dirinya untuk menerima pelajaran dan juga mengetahui kemampuan siswa atau mengetahui apa yang dikuasai siswa sebelumnya dan berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Hal-hal yang perlu dilakukan pada kegiatan ini yaitu memberikan gambaran singkat tentang isi pelajaran, penjelasan relevansi isi pelajaran baru, dan penjelasan rujukan pembelajaran.

2). Sub komponen penyajian

Dalam kegiatan ini peserta didik akan ditanamkan pengetahuan baru dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik akan dikembangkan pada tahap ini. Tahapan-tahapannya adalah menguraikan pelajaran, memberikan contoh dan memberikan latihan yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

3). Sub komponen penutup

Kegiatan pembelajaran ini digunakan untuk memberikan kesimpulan atau penegasan dan penilaian terhadap penguasaan materi pelajaran yang diberikan.

b. Komponen kedua yaitu metode pembelajaran

Metode pembelajaran ialah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran. Strategi pengajaran juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jadi cakupan strategi lebih luas dari pada metode dan teknik dalam pengajaran.¹¹

c. Komponen ketiga yaitu media yang digunakan

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media dapat berbentuk organ/guru, alat-alat elektronik, media cetak dan sebagainya.

d. Komponen keempat yaitu waktu tatap muka

Pengajar harus tahu alokasi waktu yang diperlukan dalam penyelesaian pembelajaran dan waktu yang digunakan pengajar dalam menyampaikan informasi pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan target yang ingin dicapai.

e. Komponen kelima yaitu pengelolaan kelas

Kelas adalah ruang belajar (lingkungan fisik) dan lingkungan sosio-emosional. Lingkungan fisik meliputi: ruang kelas, keindahan kelas, kebersihan kelas, pengaturantempat duduk, dan ventilasi pengaturan

¹¹ Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 22

cahaya. Sedangkan lingkungan sosio-emosional meliputi tipe kepemimpinan guru, sikap guru, suara guru, pembinaan hubungan baik, dsb. Pengolaan kelas yang baik sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, jika pengelohan kelas bisa secara optimal maka proses pembelajaran juga akan berjalan dengan lancar.

4. Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran

Yang dimaksud dalam prinsip-prinsip dalam pembahasan skripsi ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Menurut Killen dalam bukunya Wina Sanjaya bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut :

- a. Berorientasi pada tujuan.
- b. Aktivitas
- c. Individualitas.
- d. Integritas.¹²

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 BAB IV Pasal 19, sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya, dikatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa.¹³

Sesuai dengan isi peraturan pemerintah di atas, maka ada sejumlah

¹²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...* hal. 127

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 133

prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a. Interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna bahwa "mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa, akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar".¹⁴ Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan proses interaksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, maupun antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi, memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang, baik mental maupun intelektual.

b. Inspiratif

Proses pembelajaran adalah "proses yang inspiratif yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu."¹⁵ Jadi, berbagai informasi dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran bukan harga mati, yang bersifat mutlak, akan tetapi hipotesis yang merangsang siswa untuk mau mencoba dan mengujinya. Oleh karena itu, guru harus membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan siswa. Biarkan siswa berbuat dan berfikir sesuai dengan inspirasinya sendiri.

c. Menyenangkan

Dalam proses pembelajaran guru harus mengupayakan proses pembelajaran yang menyenangkan (*enjoying learning*). Proses

¹⁴*Ibid...*, hal. 133

¹⁵*Ibid...*, hal. 134

pembelajaran yang menyenangkan bisa dilakukan, dengan menata ruangan yang baik dan menarik, yaitu yang memenuhi unsur kesehatan, misalnya dengan pengaturan cahaya, ventilasi, dan sebagainya; serta memenuhi unsur keindahan, melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media, dan sumber belajar yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

d. Menantang

Proses pembelajaran yang menantang siswa dapat untuk mengembangkan kemampuan berfikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba-coba. Apa pun yang diberikan dan dilakukan guru harus dapat merangsang siswa untuk berfikir (*learning how to learn*), dan melakukan (*learning how to do*)

e. Motivasi

Motivasi adalah “aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa.” Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap pembelajaran.¹⁶

¹⁶ *Ibid...*, hal. 135

5. Pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga seorang guru berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting sebab apa yang harus dicapai, akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan:¹⁷

- c. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- d. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
- e. Pertimbangan dari sudut siswa.
- f. Pertimbangan-pertimbangan lainnya.

6. Penerapan strategi pembelajaran

Walaupun secara teoritis seorang guru telah paham tentang langkah-langkah operasional suatu strategi pembelajaran. Namun, belum tentu seorang guru akan mampu berhasil menerapkan strategi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Keberhasilan seorang guru menerapkan suatu strategi pembelajaran, sangat tergantung dari kemampuan guru menganalisis kondisi pembelajaran yang ada. Hasil analisis terhadap kondisi pembelajaran tersebut dapat dijadikan pijakan

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 127

dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan, seperti:¹⁸

a. Tujuan pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru harus menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Taksonomi Bloom, secara teoritis tujuan pembelajaran dibagi atas tiga kategori, yaitu tujuan pembelajaran ranah kognitif, tujuan ranah pembelajaran ranak efektif, dan tujuan pembelajaran ranah psikomotorik.

Adanya perbedaan tujuan pembelajaran akan berimplikasi pula pada perbedaan strategi pembelajaran yang harus diterapkan, jadi dalam penerapan suatu strategi pembelajaran tidak bisa mengabaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Karakteristik siswa

Karakteristik siswa berhubungan dengan aspek-aspek yang melekat pada diri siswa, seperti motivasi, bakat, minat, kemampuan awal, gaya belajar, kepribadian, dan sebagainya.

Tanpa mempertimbangkan karakteristik siswa tersebut, maka penerapan strategi pembelajaran tertentu tidak bisa mencapai hasil belajar secara maksimal. Sebab karakteristik siswa yang amat kompleks tersebut harus juga dijadikan pijakan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya betul-betul memahami karakteristik siswa yang mengikuti proses pembelajaran.

¹⁸ Made Weda, *Strategi Pembelajaran Inovatif...*, hal. 14-17

c. Kendala sumber/media belajar

Media pembelajaran adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Ketersediaan sumber/media belajar baik berupa manusia maupun nonmanusia (*hardware* dan *software*) sangat mempengaruhi proses pembelajaran.

Terkait dengan penerapan strategi pembelajaran bahwa setiap strategi pembelajaran digunakan untuk materi/isi pembelajaran tertentu, dan juga membutuhkan media/sumber belajar tertentu. Mengingat begitu pentingnya keberadaan sumber belajar, maka setiap guru sudah seharusnya memiliki kemampuan dalam mengembangkan sumber belajar/media pembelajaran.

d. Karakteristik/ struktur bidang studi

Struktur bidang studi terkait dengan hubungan-hubungan diantara bagian-bagian suatu bidang studi. Perbedaan struktur bidang studi tersebut membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda pula. Itulah sebabnya, pemahaman seorang guru terhadap struktur bidang studi yang diajarkan sangat penting dalam penetapan metode pembelajaran yang akan digunakan.

B. Kajian Tentang Peran Guru

1. Pengertian Guru

Guru memiliki peran yang strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai seringkali kurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai. Penyiapan guru yang profesional dalam menciptakan sumberdaya manusia

yang berkualitas dalam pendidikan memang sangat diperlukan. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Dalam berbagai kasus, kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru. Untuk itu, peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan melalui upaya peningkatan kualitas guru.

2. Peran guru

Peranan guru dalam pendidikan menjadikan guru sebagai pahlawan yang berjasa terhadap pelaksanaan pendidikan. Karena hanya dengan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia maka kemajuan dan nasib bangsa dapat ditentukan. Peranan guru sangatlah dominan sehingga hal ini tidak boleh di sepelekan, oleh karena itu sebagai bukti pengakuan negara terhadap jasa para guru dan untuk meningkatkan mutu dan kualitas para guru dan dosen, maka lahirlah Peraturan Pemerintah tentang guru dan dosen seperti PP No. 14 Tahun 2005 serta lahirnya peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Lahirnya kedua Peraturan Pemerintah di atas merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah dalam menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.¹⁹ Peran guru ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.²⁰

¹⁹ *Ibid...*, hal. 45

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)

Menyangkut tentang peranan guru sebagai agen pembelajaran tersebut, terdapat beberapa peranan guru sebagai berikut :²¹

a. Guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar, guru melaksanakan pembelajaran, dan membantu peserta didiknya yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar. Maka, dalam hal ini guru yang dimaksudkan adalah guru yang memberi pelajaran atau memberi materi pelajaran pada sekolah-sekolah formal dan memberikan pelajaran atau mengajar materi pelajaran yang diwajibkan kepada semua siswanya berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Peran guru ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya.

b. Guru sebagai motivator

Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar, dalam menunjukkan kegiatan antara lain

²¹ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), hal. 48 - 49

menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif serta menunjukkan kegairahan dalam mengajar.

c. Guru sebagai evaluator

Dalam peranannya guru melaksanakan evaluasi atau penilaian secara terus-menerus terhadap hasil belajar peserta didik, keterampilannya mengajar dan juga hasil yang diperoleh untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran berhasil. Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Tugas guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni:

1. Tugas dalam bidang profesi

Tugas guru dalam bidang profesi meliputi “mendidik, mengajar, dan melatih”.²² Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan pada siswa.

²²Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Cet, XXVI, hal. 6

2. Tugas kemanusiaan

Menurut Hamzah B. Uno, tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi:

Guru di sekolah harus dapat menjadi orang tua kedua, dapat memahami siswa dengan tugas perkembangannya mulai dari sebagai makhluk bermain (*homoludens*), sebagai makhluk remaja atau berkarya (*homophiter*), dan sebagai makhluk berpikir atau dewasa (*homosapiens*).²³

3. Tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat “lebih terhormat di lingkungannya, karena dari seseorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan”.²⁴

Sementara itu, Imam Al-Ghazali mengemukakan tugas guru (pendidik) yang utama adalah “Menyempurnakan, membersihkan, dan menyucikan serta membawa hati manusia untuk mendekatkan dirinya pada Allah SWT.”²⁵

Sejalan dengan hal di atas, Abdurrahman Al-Nahlawi sebagaimana di kutip oleh Ngainun Naim, menjelaskan bahwa:

Tugas pendidik yang utama ada dua bagian. Pertama, penyucian jiwa kepada penciptanya, menjauhkan dari kejahatan dan menjaganya agar selalu berada dalam fitrahnya. Kedua, pengajaran, yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum mukmin, agar mereka merealisasikan dalam tingkah laku dan kehidupan.²⁶

Menurut Roestiyah N.K. yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, bahwa guru dalam mendidik anak didiknya bertugas untuk:

²³Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal. 20

²⁴*Ibid...*, hal. 21

²⁵Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif; Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), Cet. III, hal. 17

²⁶Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal. 17

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar Negara Pancasila.
- c. Menyiapkan anak menjadi warga Negara yang baik sesuai Undang-Undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. II tahun 1983.
- d. Sebagai perantara dalam belajar
- e. Guru adalah sebagai pembimbing
- f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat
- g. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal. Tata tertib bisa berjalan apabila guru dapat menjalani terlebih dahulu.
- h. Guru sebagai administrator dan manajer
- i. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.
- j. Guru sebagai perencana kurikulum.
- k. Guru sebagai pemimpin (guidence worker).
- l. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.²⁷

Ag. Soejono sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tafsir, merinci tugas pendidik, sebagai berikut:

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, ketrampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.²⁸

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa betapa besar dan beratnya tugas seorang guru. Mendidik bagi seorang guru bukan hanya pada memberikan aspek pengetahuan kepada siswanya saja, tetapi juga bagaimana mengantarkan mereka kepada kondisi

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 31

²⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. IX, hal. 79

kejiwaan yang semakin bertakwa dan beriman kepada Allah SWT. Dengan tugas yang dimiliki oleh seorang guru seberat ini, maka seorang guru tidak hanya berurusan dengan aspek-aspek yang bersifat kognitif semata, tetapi juga bertugas untuk bagaimana menanamkan nilai-nilai moral religius ke dalam jiwa para siswanya.

C. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus dibaca, dipelajari.²⁹ Sedangkan menurut istilah banyak berbagai pakar agama yang mendefinisikan Al-Qur'an diantaranya:

1. Menurut Prof. KH. Bustami A. Ghani Al-Qur'an adalah "kitab suci yang di wahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. dengan perantara Jibril sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat".³⁰
2. Ada juga yang mendefinisikan Al-Qur'an secara terperinci:

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang pertama memuat kumpulan wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, diantara kandungan isinya adalah peraturan hidup untuk mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah,

²⁹Aminuddin dkk., *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 45

³⁰Bustami A. Ghani, *Beberapa Aspek Ilmiah tentang Al-Qur'an*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1994), hal. 1

dengan perkembangan dirinya dengan sesamamannya dan hubungannya dengan alam serta makhluknya.³¹

Sedangkan yang dimaksud dengan hadiits ialah:

- a. Semua yang bersumber dari Rosululloh SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuan beliau terhadap pekerjaan atau perkataan orang lain.
- b. Semua yang bersumber dari sahabat yang langsung menemani Rosul, melihat pekerjaan-pekerjaannya, dan mendengar perkataan-perkataannya.
- c. Semua yang bersumber dari tabi'in, yang bergaul langsung dengan para sahabat dan mendengar sesuatu dari mereka.³²

Hadits merupakan sumber ajaran dan dasar Agama Islam kedua setelah Al-Qur'an. Hadits juga berisi akidah dan syari'ah. Hadits berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa. Untuk itu Rasulullah SAW. menjadi guru dan pendidik utama.

Mata pelajaran Al-qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam di MI yang dimaksud untuk memberi motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada

³¹Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 86

³² Ahmad, *Metodologi Pengajaran pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktotat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985), hal. 100

Allah SWT. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits didalamnya membahas ayat-ayat Al-Qur'an dan beberapa Hadits pilihan yang berisi tentang segala aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu mata pelajaran Al-Qur'an hadits pada tingkat MI perlu untuk ditingkatkan tentang pemahamannya agar dalam menjalani kehidupan sehari-hari bisa sesuai dengan tuntunan agama Islam.

2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini merupakan awal bagi peserta didik untuk mengenal mata pelajaran tersebut. Pentingnya mata pelajaran Al-qur'an Hadits ini, antara lain yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an Hadits, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah:³³

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits
- b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih sholat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat atau ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

³³Departemen Agama, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia*, (Jakarta: t.p., 2008)

3. Pendekatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits diantaranya yaitu :³⁴

- a. Keimanan, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
- b. Pengalaman, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits serta dicontohkan oleh para ulama.
- d. Fungsional, menyajikan materi Al-Qur'an Hadits yang memberikan manfaat nyata bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- e. Keteladanan, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan, sehingga cerminan dari individu yang mengamalkan isi Al-Qur'an Hadits.

D. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Sebelum penulis menjelaskan tentang pengertian prestasi belajar penulis akan menjelaskan terlebih dahulu tentang pengertian prestasi, karena prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu: “prestasi” dan “belajar”.

³⁴ Fifi Lutfiah, *Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits siswa Mts Asy-Syurriyyah Cipondoh Tangerang*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh, 2011). Hal. 33

Maka dari itu penulis akan menjelaskan pengertian dari prestasi terlebih dahulu.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyataan untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimis dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.³⁵ Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan secara ulet.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.

Menurut W.S Winkel dalam bukunya, dalam bukunya psikologi pengajaran. Belajar mempunyai arti:

³⁵ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru...* hal. 19.

Suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, kerampilan, nilai dan sikap. Perubahan itu bersifat konstan dan berkelas.

Kata belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dalam bahasa sederhana kata belajar dimaknai sebagai enuju arah yang lebih baik dengan cara sistematis.³⁶

Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sehubungan dengan pengertian ini perlu diutarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan, keadaan gila, mabuk, lelah dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.³⁷

Dari beberapa penjelasan menurut beberapa ahli pendidikan diatas berarti belajar merupakan usaha mengubah tingkah laku yang lebih baik. Dalam proses belajar tersebut individu akan mengalami suatu perubahan. Perubahan tersebut bukanlah hanya sekedar bertambah pengetahuan dan wawasannya saja, melainkan perubahan secara moral, sikap dan tingkah laku didalam kehidupannya sehari-hari. Di dalam proses belajar pula percakapan, keterampilan, bakat minat seorang akan bertambah yang pada akhirnya dapat menyesuaikan dengan lingkungannya. Atau dengan kata lain belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses mental yang mengarah pada

³⁶Iskandarwassis dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa...*, hal. 2

³⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 90

perubahan tingkah laku manusia yang mengalami perubahan secara terus menerus dan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan. Dengan demikian belajar merupakan aktifitas dan terjadi melalui tahapan-tahapan tertentu. Adapun tahapan-tahapan itu menurut Arno F. Witting terbagi menjadi tiga tahapan:

- a. Tahapan pertama (tahapan memperoleh informasi), yaitu tahapan dimana seorang individu mendapat pengetahuan/informasi untuk pertama kalinya.
- b. Tahapan kedua (penyimpanan informasi), pada tahapan ini seorang individu mulai mendapat stimulus dan pemahaman yang baru sehingga mengalami perubahan tingkah laku.
- c. Tahapan ketiga (mendapat kembali informasi), yaitu pada tahap ini seorang individu akan mengaktifkan kembali sebagian memori atas pengalaman dan informasi yang pernah didapat untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.³⁸

Beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian tentang belajar yaitu:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh

³⁸Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009). Hal. 6

pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada seorang bayi.

- c. Untuk dapat disebut belajar maka perubahan harus relatif mantap, harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang.
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berfikir, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan atau sikap.³⁹

Setelah mengetahui arti masing-masing dari prestasi dan belajar, penulis akan menggabungkan pengertian dari keduanya. Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Prestasi belajar adalah “apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan hasil belajar yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.”⁴⁰ Jadi hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dijelaskan pengertian prestasi belajar ialah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar didalam

³⁹ Ngalm Purwanto, *Psikologi pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 84

⁴⁰ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar...* hal. 20.

suatu interaksi dengan lingkungannya. Sutratinah Tirtonegoro menyatakan bahwa:

Pretasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁴¹

2. Aspek-aspek Prestasi Belajar

Dalam proses belajar tidak akan melepaskan dua aspek yaitu: aspek jasmani dan aspek rohani. Maka dari itu kedua aspek ini harus dibangun secara seimbang dan bersamaan didalam proses belajar dari hasil belajar inilah nanti akan diketahui prestasi belajar dan sejauh mana menangkap materi yang diberikan oleh guru atau pendidik.

Prestasi dalam pendidikan islam mempunyai beragam bentuk terutama dalam mata pelajaran yang dipelajarinya. Hal ini seperti yang dikemukakan Benyamin S.Blom dalam bukunya *The of Educational Objektif cognitive domain* bahwa dalam proses belajar akan ditemukan tiga aspek yaitu: (1) aspek kognitif (pengetahuan), (2) aspek afektif (nilai dan sikap), (3) aspek psikomotorik (ketrampilan).⁴² Dengan demikian belajar lebih membahas didalam diri manusia yang sedang mengalami proses perubahan secara teratur dan bertujuan.

⁴¹Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supranormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 43.

⁴² Muhaimmin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar; Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: CV. Citra Media,1996). Hal., 18

Lebih lanjut lagi Benyamin S.Blom yang dikutip Dimiyati dan Mudjiono mengategorikan perilaku karakteristik belajar siswa sebagai berikut:

- a. Ranah Kognitif, terdiri dari:
 - a) Pengetahuan, yaitu kemampuan seseorang dalam mengingat dan mengetahui teori, metode, fakta, dan peristiwa yang telah tersimpan dalam ingatan.
 - b) Pemahaman, yaitu mengerti apa makna yang terkandung dalam materi, peristiwa, pengalaman yang telah didapat.
 - c) Penerapan, yaitu kemampuan dalam mengaktualisasi pengetahuan, ilmu, teori yang telah didapat.
 - d) Analisis, yaitu kemampuan untuk menyatukan peristiwa, fakta, teori kedalam satu bagian sehingga mudah dipahami.
 - e) Sintesis, yaitu kemampuan untuk membentuk pola baru sehingga mempermudah perubahan dirinya dalam belajar.
 - f) Evaluasi, yaitu kemampuan untuk membuat pendapat tentang peristiwa yang sudah terjadi atau materi, pengetahuan yang telah didapat.
- b. Ranah Afektif, terdiri dari:
 - a) Penerimaan, yaitu kemampuan untuk menangkap materi yang diberikan oleh guru dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
 - b) Partisipasi, yaitu seorang individu mempunyai kerelaan untuk ikut dalam kegiatan yang sudah ditentukan.

- c) Penentuan sikap, maksudnya seseorang mau menerima pendapat orang lain.
 - d) Organisasi, yaitu kemampuan untuk membuat, menata, mengambil suatu nilai yang akan dijadikan pedoman hidup. Misalnya seseorang mengambil nilai-nilai ajaran Islam untuk dijadikan aturan untuk mengatur dan menata hidupnya.
 - e) Pembentukan pola hidup, yaitu kemampuan untuk mengambil, menghayati sesuatu yang telah didapat kemudian mampu mempertimbangkan hal yang akan dilakukan positif atau negatif.
- c. Ranah psikomotorik, terdiri dari:
- a) Persepsi, yaitu kemampuan untuk memilah-milah dan mengetahui perbedaan dari setiap objek yang ada disekitarnya.
 - b) Kesiapan, yaitu kemampuan untuk menempatkan dirinya dimanapun berada dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.
 - c) Gerakan meniru/terarah, yaitu kemampuan untuk meniru sesuatu setelah diberi contoh orang lain atau gurunya.
 - d) Gerakan kompleks, yaitu kemampuan untuk melakukan banyak hal dan tahap dalam aktifitasnya sehari-hari.
 - e) Gerakan terbiasa, yaitu kemampuan melakukan sesuatu tanpa contoh sebelumnya atau melakukan kegiatan yang sudah biasa dilakukan sehingga tidak perlu contoh berulang kali.

- f) Penyesuaian pola gerakan, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan sesuatu terhadap sesuatu yang berbeda. Misalnya mampu membaca dan membedakan bacaan niat sholat lima waktu yang berbeda.
- g) Kreatifitas, yaitu kemampuan membuat hal-hal baru.

3. Indikator Prestasi belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya rasa ranah siswa, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa yang sebagaimana terurai diatas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.⁴³

⁴³Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2006), hal. 213-214

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai strategi guru kaitannya dengan motivasi belajar siswa pada dasarnya sudah pernah diteliti dalam skripsi, diantaranya:

No	Penelitian Terdahulu
1.	<p>Peneliti : Fahrizal Ahmad</p> <p>Judul : Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di MI Ma'dinul Ulum Campur Darat, Tulungagung Tahun 2011/2012.</p> <p>Rumusan Masalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi guru dalam membuat perencanaan pembelajaran? 2. Bagaimana strategi guru dalam memilih materi belajar mengajar? 3. Bagaimana strategi guru dalam menentukan metode belajar mengajar? <p>Hasil Penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi guru dalam membuat perencanaan pembelajaran yaitu guru menerapkan perencanaan pembelajaran yang meliputi memperhatikan kurikulum, memperhatikan kondisi real sekolah dan siswanya dalam pembelajaran. 2. Strategi guru dalam memilih materi belajar mengajar yaitu dalam usahanya guru menggunakan strategi pemilihan materi belajar

	<p>mengajar yang seusia dengan kemampuan siswanya yang meliputi tujuan pengajaran, pentingnya bahan, nilai praktis, tingkat perkembangan peserta didik, dan tata urutan pemilihan materi.</p> <p>3. Strategi guru dalam menentukan metode belajar mengajar diantaranya yaitu, ceramah, tanya jawab, tugas, diskusi, kuis, demonstrasi, latihan-latihan.⁴⁴</p>
2.	<p>Peneliti : Ana Isnaini</p> <p>Judul : Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di MTsN Tulungagung.</p> <p>Rumusan Masalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan guru mata pelajaran Akidah akhlak sebelum melaksanakan proses pembelajaran agar prestasi siswa meningkat? 2. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak? 3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak? <p>Hasil Penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan guru mata pelajaran Akhidah Akhlak sebelum melaksanakan proses pembelajaran agar prestasi siswa meningkat yaitu dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),

⁴⁴ Fahrizal Ahmad “Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di MI Ma’dinul Ulum Campur Darat” Skripsi, Tulungagung: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan STAIN Tulungagung .2012

	<p>kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum K13.</p> <p>2. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak menggunakan paduan dari strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran interaktif. Dan dalam menerapkan kedua strategi tersebut diperlukan beberapa metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran ceramah, metode tanya jawab, metode kisah, dan pemberian tugas.</p> <p>3. Evaluasi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dengan cara penilaian sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan, dan ketrampilan. Hal ini sesuai dengan penilaian yang diterapkan dalam K13.⁴⁵</p>
--	--

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari penelitian tersebut, tentunya peneliti mendapatkan kesempatan atau ruang untuk mengadakan penelitian dan melengkapi temuan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu mengenai

“Strategi Pembelajaran Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.” Yang membahas tentang strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan prestasi belajar, hambatan dalam menggunakan

⁴⁵ Ana Isnaini, “Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di MTsN Tulungagung” Skripsi. Tulungagung: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan STAIN Tulungagung. 2014

strategi tersebut dan juga solusi dalam mengatasi hambatan dari strategi tersebut. Sehingga akan melengkapinya dan menambah temuan ilmiah sebelumnya sebagai usaha membentuk siswa menjadi pribadi yang terbiasa dengan nilai-nilai keagamaan dan siap menghadapi tantangan zaman.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu: penelitian ini mengungkapkan strategi yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hambatan dari strategi dan juga solusi dari hambatan strategi tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa lebih memahami arti pentingnya pelajaran Al-Qur'an Hadits dan pastinya seorang guru juga akan lebih memperhatikan penggunaan strategi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa agar sesuai dengan kemampuan siswa dan kesiapan siswa dalam menyerap materi yang akan disampaikan.

F. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan paradigma penelitian tentang strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits. Strategi pembelajaran bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga mendapat hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru dan juga siswa.

Sebagaimana termuat dalam K13, strategi pembelajaran merupakan hal yang dasar dalam menentukan keberhasilan dalam proses

pembelajaran. Strategi pembelajaran tersebut disesuaikan berdasarkan kebijakan masing-masing satuan pendidikan, disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Secara empiris, strategi pembelajaran guru yang dilakukan antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain akan berbeda. Sehingga dari segi pemilihan strategi, faktor pendukung dan faktor penghambatnya pun akan berbeda pula.

Dengan mengetahui begitu pentingnya strategi pembelajaran guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien diatas, peneliti akan melakukan pencarian data yang berkaitan dengan strategi pembelajaran guru, faktor penghambat dan solusi dari hambatan tersebut. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan strategi, hambatan dan solusi dari hambatan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Setelah semua data terkumpul maka perlu adanya sebuah analisis data yaitu dengan cara mereduksi. Mereduksi merupakan memilah-milah hal-hal yang pokok atau memfokuskan pada hal yang penting, langkah selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Setelah tahap reduksi dan penyajian data selesai, maka peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data guna menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir